KHUTBAH SHOLAT KHUSUF

(Rabu, 31 Januari 2018/14 Rabiul Awal 1498H)

اِنَّ الْحَمْد لله نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوْذُباللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَلِنَا ، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ

يُضْلِلْ فَلاَ هَادِىَ لَهُ ، أَشْهَدُ اَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدً عَبْدُهُ وَرَسُوْلُه

اَللَّهُمَّ صَلِّى عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى اَلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبعَ هُدًى

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا الله حَقَّ تُقَاتِه وَلا تَمُوتُنَّ إِلا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (ال عمران : ١٠٢)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (النساء : ١)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُواللهَ وَقُولُوا قَوْلاً سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

(الاحزاب : ٧١ – ٧٠)

أَمَّا بَعْدُ

Jamaah Sholat Khusuf Rakhimakumullah,

Marilah kita bertaqwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa dan janganlah sampai kita mati kecuali dalam keadaan Islam.

Marilah kita bersyukur atas nikmat-nikmat Allah yang begitu banyak yang tidak bisa kita dustakan.

Semoga sholawat dan salam tersanjung kepada Nabi Muhammad, keluarga beliau, para sahabat beliau, dan ummat beliau yang mengikuti sunnah-sunnah beliau.

سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ
وَلَآ إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا
قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar

Hadhirin Rakhimakumullah,

Pada saat ini kita berkumpul melaksanakan ibadah sholat gerhana bulan atau juga disebut dengan sholat Khusuf dan mengikuti khotbah setelahnya.

Terkait dengan peristiwa gerhana bulan, Rasulullah SAW memberikan kita tuntunan tetang apa itu gerhana dan apa yang harus kita lakukan saat terjadi gerhana.

Rasulullah SAW bersabda:

إن الشَّمس و القَمَر آيتانِ مِنْ آيَاتِ الله لاَ تنْخَسِفَانِ لِمَوتِ أحد. وَلاَ لِحَيَاتِهِ. فَإِذَا رَأيتمْ ذلك فَادعُوا الله وَكبروا وَصَلُّوا وَتَصَدَّ قوا".

"*Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda di antara tanda-tanda kekuasaan Allah. Gerhana ini tidak terjadi karena kematian seseorang atau lahirnya seseorang. Jika melihat hal tersebut maka berdo'alah kepada Allah, bertakbirlah, kerjakanlah shalat dan bershodaqohlah.*"

Dari sabda Rasulullah SAW tadi kita menjadi tahu apa itu gerhana dan apa yang harus kita lakukan pada saat gerhana terjadi.

Yang pertama, matahari dan bulan adalah tanda-tanda kekuasaan Allah.

Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an Surah Fushilat, ayat 37:

وَمِنْ ءَايَٰتِهِ ٱلَّيْلُ وَٱلنَّهَارُ وَٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ ۚ لَا تَسْجُدُوا۟ لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ
وَٱسْجُدُوا۟ لِلَّهِ ٱلَّذِى خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٣٧﴾

Dan sebagian dari tanda-tanda kebesaranNya ialah malam, siang, matahari, dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari dan jangan pula kepada bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah yang menciptakannya, jika kamu hanya menyembah kepadaNya.

Gerhana adalah tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Allah sebagai pencipta langit dan bumi serta seluruh alam semesta.

Alam semesta ini berjalan dengan teratur karena ada yang mengatur dan memeliharanya. Siapakah yang memelihara? Dialah Al-Muqiit (yang Maha Pemelihara) yaitu Allah SWT.

Alam menunjukkan banyak keteraturan. Misalnya, pada saat bulan purnama bulan bersinar indah, temaram menghiasi bumi. Tetapi ada saat-saat tertentu di malam bulan purnama bulan tidak tampak sama sekali karena cahaya matahari terhalang bumi hingga mengakibatkan kegelapan di bulan. Inilah yang disebut dengan GERHANA BULAN seperti yang sedang terjadi pada saat ini.

Allah SWTlah yang mengatur keteraturan alam. Allah pulalah yang mengatur kejadian luar biasa di luar keteraturan. Ini artinya Allah Maha Berkuasa atas apapun yang terjadi di alam semesta ini. Allah adalah Raja Diraja yang tak satu pun makhluknya mampu melawan kehendak-Nya.

Panggillah orang atau bangsa yang paling berkuasa di muka bumi ini saat ini. Mintalah mereka menolak gerhana atau merekayasa kejadian gerhana dengan teknologi terjanggih yang mereka miliki, niscaya mereka tidak akan mampu melakukannya.

Hadhirin Rakhimakumullah,

Yang kedua, gerhana tidak terjadi karena kematian atau kelahiran seseorang.

Peristiwa gerhana telah dikait-kaitkan dengan berbagai mitos di berbagai bangsa dengan berbagai macam budaya dan adat kebiasannya.

Dalam mitologi Cina misalnya, gerhana dipercaya sebagai peristiwa dimana seekor naga langit membanjiri sungai dengan darah lalu menelannya. Itu sebabnya orang Cina menyebut gerhana sebagai “chih” yang artinya “memakan.”

Dalam mitologi Jepang, gerhana diyakini sebagai adanya racun yang disebarkan ke bumi. Agar air di bumi tidak terkontaminasi oleh racun tersebut, maka orang-orang menutupi sumur-sumur mereka.

Dalam budaya Jawa, dahulu gerhana bulan dipercaya terjadi karena Batara Kala memakan bulan. Orang-rang kemudian melakukan ritual yang bernama “kothekan” yakni memukul kentongan, lesung, dan alat-alat lain untuk mengusir Batara Kala.

Bagi orang-orang Quraisy di Arab, dahulu gerhana dikaitkan dengan kejadian-kejadian

tertentu, seperti adanya kematian atau kelahiran seseorang. Kepercayaan ini dipegang secara turun temurun sehingga menjadi keyakinan umum masyarakat pada zaman itu.

Di zaman Rasulullah SAWpun, ketika terjadi gerhana matahari yang bersamaan dengan meninggalnya putra Rasul SAW yang bernama Ibrahim, sebagian orang masih menganggap bahwa gerhana itu terjadi karena kematian putra Rasulullah SAW.

Semua kepercayaan itu adalah mitos atau takhayul belaka. Kepercayaan seperti itu muncul karena waktu itu masyarakat belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai alam, khususnya bumi, matahari dan rembulan. Sebagian dari masyarakat waktu itu bahkan masih memegang kepercayaan yang disebut animisme dan dinamisme.

Islam datang dengan segala kebenaran ajarannya. Fenomena gerhana sudah dijelaskan oleh Islam 1400 tahun yang lalu. Padahal sains baru bisa menjelaskan fenomena gerhana ini 400 tahun yang lalu, yakni dengan ditemukannya teleskop pada tahun 1609.

Mengapa bisa demikian?

Karena Al-Quran dan Sunnah yang merupakan dasar ajaran Islam adalah bersumber dari wahyu. Wahyu berasal dari Allah SWT, bukan buatan manusia. Bukan pula buatan Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, semakin yakinlah kita dengan kebenaran ajaran Islam dengan memahami fenomena gerhana ini.

Hadhirin Rakhimakumullah,

Yang ketiga, kita diperintahkan untuk melakukan **EMPAT AMALAN ketika terjadi gerhana, yakni yang pertama berdo'a kepada Allah. Yang kedua, bertakbir. Yang ketiga, mengerjakan shalat. Dan yang keempat, bershodaqoh.**

Berdoa adalah hal penting yang harus kita lakukan. Berdoa merupakan sebuah tindakan permohonan yang menujukkan penghambaan kita kepada Allah yang Maha Kuasa. Berdoa bukan merupakan sebuah kesukarelaaan, dimana kita boleh berdo'a boleh tidak. Berdo'a adalah sebuah kewajiban.

Rasulullah SAW bersabda:
"Barang siapa yang tidak meminta kepada-Nya, Allah SWT akan marah kepadanya" (H.R. Tirmidzi).

Amalan selanjutnya yang diperintahkan untuk dikerjakan selama terjadi gerhana adalah bertakbir, mengagungkan Asma Allah sebagai pengakuan atas kekuasaanNya. Kebesaran Allah bisa kita pahami dari ayat-ayar yang tertulis yakni Al-Qur'an. Kebesaran Allah juga bisa kita lihat dan kita mengerti dari ayat-ayat yang tercipta, termasuk alam jagad raya seisinya.

Selama terjadi gerhana, kita juga diperintahkan untuk melaksanakan sholat.
"Ummul Mu'miniin Aisyah radhiyallahu'anha menuturkan bahwa pada zaman Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah terjadi gerhana matahari. Beliau lalu mengutus

seseorang untuk memanggil jama'ah dengan seruan: 'ASH SHALATU JAMI'AH' (mari kita lakukan shalat berjama'ah). Orang-orang kemudian berkumpul. Nabi lalu maju dan bertakbir. Beliau melakukan empat kali ruku' dan empat kali sujud dalam dua raka'at." (HR. Muslim no. 901)

Yang keempat, kita diperintahkan untuk bershodaqoh.

Dalam banyak hadits, Rasulullah SAW menegaskan pentingnya shodaqoh sebagai tameng penolak bala'.

"Sungguh, shodaqoh dapat memadamkan panasnya kubur orang yang bershodaqoh, dan sungguh orang mukmin akan bernaung pada hari kiamat dengan payungan shodaqohnya" (HR Thabrani).

"Shodaqoh dapat mencegah 70 macam bencana, yang paling ringan adalah penyakit kusta dan supak" (HR Thabrani).

"Bersegeralah kalian untuk mengeluarkan shodaqoh, karena sungguh bencana tak dapat melewati shodaqoh" (HR Thabrani).

''Obatilah orang sakit diantara kalian dengan shodaqoh" (HR Baihaqi).

Semoga Allah SWT meneguhkan iman kita, melimpahkan barokah, serta membebaskan kita semua dari bala' dan bencana melalui doa, takbir, sholat dan shodaqoh kita selama terjadinya gerhana ini.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَنَفَعَنِي
وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ
مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ .

Khotib: H. Rohani, S.Pd, MA

- Dosen UNNES
- Pembina Yayasan Khairul Ummah Amanah
- Pendiri LKP Kampung Inggris UNNES